

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN GANGGUAN MUSKULOSKELETAL PADA *CLEANING SERVICE* DI RSUP DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO MAKASSAR

FACTORS ASSOCIATED WITH MUSCULOSKELETAL DISORDERS ON *CLEANING SERVICE* IN DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO MAKASSAR

Hajrah Hi. Sultan Bedu¹, Syamsiar S. Russeng¹, Muhammad Rum Rahim¹ ¹Bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja FKM Universitas Hasanuddin Makassar(jheje_28@ymail.com/04112633816)

ABSTRAK

Gangguan muskuloskeletal merupakan gangguan yang paling sering ditemukan pada hampir semua jenis pekerjaan baik ringan, sedang maupun berat. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan muskuloskeletal pada *cleaning service* di RSUP dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar tahun 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasi analitik dengan pendekatan pontong lintang (*Cross Sectional Study*). Teknik penarikan sampel diambil dengan metode *exhaustive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka kejadian muskuloskeletal berat pada *cleaning service* di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2013 adalah sebesar 49,1% dan ringan sebesar 50,9%. Berdasarkan variabel umur ($p = 0,000 < 0,05$), jenis kelamin ($p = 0,051 < 0,05$), masa kerja ($p = 0,000 < 0,05$) dan sikap kerja ($p = 0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa adanya hubungan dengan gangguan muskuloskeletal, sedangkan lama kerja ($p = 0,686 > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dengan gangguan muskuloskeletal. Sikap kerja yang ergonomis dalam melakukan pekerjaan harus diperhatikan agar dapat mengurangi gangguan muskuloskeletal baik ringan maupun berat, Tenaga kerja yang tergolong dalam kelompok tua serta yang masa kerjanya > 3 tahun sebaiknya memperhatikan kesegaran jasmaninya.

Kata Kunci: muskuloskeletal, sikap kerja, *cleaning service*.

ABSTRACT

Musculoskeletal disorders are the most common disorders found in almost all types of jobs mild, moderate or severe. This study aims to determine the factors associated with musculoskeletal disorders in the cleaning service at RSUP. Wahidin Sudirohusodo Makassar 2013. Type of research is observational analytic study approach pontong latitude (Cross Sectional Study). Sampling techniques retrieved by exhaustive sampling method. The results showed that the incidence of severe musculoskeletal cleaning service in the department of Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar 2013 amounted to 49.1% and 50.9% of light. Based on the variable age ($p = 0.000 < 0.05$), gender ($p = 0.051 < 0.05$), year ($p = 0.000 < 0.05$) and work attitude ($p = 0.000 < 0.05$) showed that an association with musculoskeletal disorders, while working longer ($p = 0.686 > 0.05$) indicates that there is no correlation with musculoskeletal disorders. Ergonomic working attitude in doing chores must be considered in order to reduce musculoskeletal disorders whether mild or severe, manpower belonging to the group of parents and that his employment > 3 years should pay attention to physical fitness.

Keywords: *musculoskeletal, work attitude, cleaning service*

PENDAHULUAN

Studi tentang *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada berbagai jenis industri telah banyak dilakukan dan hasil studi menunjukkan bahwa keluhan otot skeletal yang paling banyak dialami pekerja adalah otot bagian pinggang (*low back pain*) dan bahu. MSDs adalah masalah ergonomik yang sering dijumpai ditempat kerja, khususnya yang berhubungan dengan kekuatan dan ketahanan manusia dalam melakukan pekerjaannya. Masalah tersebut lazim dialami para pekerja yang melakukan gerakan yang sama dan berulang secara terus-menerus.

Perkembangan disektor industri ini menuntut dukungan penggunaan teknologi maju dan peralatan canggih. Disatu pihak penggunaan teknologi dan peralatan canggih tersebut akan memberikan kemudahan dalam bekerja, dilain pihak dapat juga memberikan ruang terjadinya risiko bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang lebih besar. Hal ini didukung dengan keterampilan tenaga kerja masih rendah seperti keadaan Indonesia yang sebagian besar (74%) tenaga kerjanya masih berpendidikan sekolah dasar (Sulistomo, 2002 dalam Akbar, 2005). Penelitian mengenai gangguan muskuloskeletal karyawan beberapa perusahaan kecil di Bali oleh Adiputra,dkk (2001) menyebutkan bahwa gangguan muskuloskeletal dianggap sebagai masalah nasional pada beberapa negara karena kejadiannya sangat tinggi dan selalu meningkat dari tahun ke tahun sehingga menyebabkan turunnya produktivitas kerja dengan prevalensi MSDs berkisar antara 80%-93,3%.Penyebabnya banyak dihubungkan dengan lingkungan kerja yang tidak ergonomis.

Kondisi manusia dikatakan tidak aman bila kesehatan dan keselamatan pekerja mulai terganggu. Dengan adanya kelelahan dan keluhan muskuloskeletal merupakan salah satu indikasi adanya gangguan kesehatan dan keselamatan pekerja. Pekerja sering mengeluh tubuh merasa nyeri atau sakit saat bekerja maupun setelah bekerja. Studi tentang MSDs menunjukkan bahwa bagian otot yang sering dikeluhkan adalah otot rangka (skeletal) yang meliputi otot leher, bahu, lengan, tangan, jari, punggung, pinggang dan otot bagian bawah (Astuti, 2007).

Pekerjaan *cleaning service* seperti mengangkat, membungkuk, gerakan memutar pada saat memindahkan barang dari sisi ke sisi lainnya dan menunduk saat bekerja dapat menimbulkan keluhan MSDs. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusri (2005) pada petugas *cleaning service* di rumah sakit X kota Semarang diperoleh gangguan muskuloskeletal yang paling tinggi dirasakan yaitu dibagian pergelangan tangan dan telapak tangan (72%).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 23 Januari 2013 – 11 Februari 2013 terhadap petugas *cleaning service* di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dengan total populasi 110 orang dan teknik penarikan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *exhaustive sampling* atau diambil keseluruhan populasi yang ada sehingga sampel yang diambil berjumlah 110 orang. Pengumpulan data diperoleh dari pendataan, serta metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan terhadap responden. Serta data sekunder yang diperoleh dari pihak RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Analisis data menggunakan program SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen dilakukan dengan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari 110 responden jumlah *cleaning service* terbanyak terdapat pada kelompok umur tua yaitu sebanyak 64 responden (58,2%) sedangkan pada kelompok umur muda sebanyak 46 responden (41,8%). Untuk responden kelompok masa kerja, dari 110 responden jumlah responden dengan kategori masa kerja baru sebanyak 47 responden dan kategori masa kerja lama sebanyak 63 responden (Tabel 1).

Diketahui bahwa dari 64 responden berkategori berumur tua terdapat 54 responden mengalami gangguan muskuloskeletal berat atau 84,4% dan ringan dengan jumlah responden 10 atau 15,6% sedangkan kategori berumur muda dari 46 responden semua mengalami gangguan muskuloskeletal ringan (100%). Hasil analisis statistik *Chi Square Test* tentang hubungan antara umur dengan gangguan muskuloskeletal pada tingkat kemaknaan 0,05 (95%) diperoleh nilai $p = 0,000$ yang berarti nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara umur dengan gangguan muskuloskeletal pada *cleaning service* di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2013 (Tabel 2).

Untuk jenis kelamin diketahui bahwa dari 24 responden berjenis kelamin perempuan terdapat 16 responden mengalami gangguan muskuloskeletal berat atau 66,7% dan ringan dengan jumlah responden 8 (33,3%) sedangkan kategori berjenis kelamin laki-laki dari 86 responden terdapat 38 responden mengalami gangguan muskuloskeletal berat (44,2%) dan ringan dengan jumlah responden 48 (55,8%). Hasil analisis statistik *Chi Square Test* tentang hubungan antara jenis kelamin dengan gangguan muskuloskeletal pada tingkat kemaknaan 0,05 (95%) diperoleh nilai $p = 0,051$ yang berarti nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a

diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara jenis kelamin dengan gangguan muskuloskeletal pada *cleaning service* di RSUP Dr.Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2013 (Tabel 2).

Variabel lama kerja, diketahui bahwa dari 110 responden untuk lama kerja tidak diperkenankan terdapat 9 responden mengalami gangguan muskuloskeletal berat (45,0%) dan terdapat 11 responden mengalami muskuloskeletal ringan (55,0%), sedangkan lama kerja yang diperkenankan dari 108 responden terdapat 45 responden mengalami gangguan muskuloskeletal ringan(50,0%) dan 45 responden mengalami muskuloskeletal berat (50,0%).Hasil analisis statistik *Chi Square Test* tentang hubungan antara lama kerja dengan gangguan muskuloskeletal pada tingkat kemaknaan 0,05 (95%) diperoleh nilai $p= 0,686$ yang berarti nilai $p> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara lama kerja dengan gangguan muskuloskeletal pada *cleaning service* di RSUP Dr.Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2013 (Tabel 2).

Untuk masa kerja, diketahui bahwa dari 63 responden dengan masa kerja lama terdapat 54 responden mengalami gangguan muskuloskeletal berat (85,7%) dan 9 responden (14,3%) mengalami gangguanmuskuloskeletal ringan, sedangkan masa kerja yang baru 47 responden (100%)semua mengalami gangguan muskuloskeletal ringan.Hasil analisis statistik *Chi Square Test* tentang hubungan antara masa kerja dengan gangguan muskuloskeletal pada tingkat kemaknaan 0,05 (95%) diperoleh nilai $p= 0,000$ yang berarti nilai $p< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara masa kerja dengan gangguan muskuloskeletal pada *cleaning service* di RSUP Dr.Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2013 (Tabel 2).

Variabel sikap kerja, diketahui bahwa dari 85 responden dengan sikap kerja tidak ergonomis terdapat 52 responden mengalami gangguan muskuloskeletal berat (61,2%) dan gangguan muskulosksletal ringan terdapat 33 responden (38,8%) sedangkan dari 25 responden dengan sikap kerja ergonomis terdapat 2 responden mengalami gangguan muskulosksletalberat (8,0%) dan 23 responden mengalami gangguan muskulosksletal ringan (92,0%).Hasil analisis statistik *Chi Square Test* tentang hubungan antara sikap kerja dengan gangguan muskuloskeletal pada tingkat kemaknaan 0,05 (95%) diperoleh nilai $p= 0,000$ yang berarti nilai $p< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara sikap kerja dengan gangguan muskuloskeletal pada *cleaning service* di RSUP Dr.Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2013 (Tabel 2).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan gangguan muskuloskeletal pada *cleaning service* di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2013. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maijunidah (2010) mengenai keluhan *muskuloskeletal disorders* (MSDs) pada pekerja *assembling* PT X Bogor, menunjukkan bahwa responden yang berusia ≥ 30 tahun sebagian besar mengalami keluhan MSDs yaitu sebanyak 97,6%. Ini berarti, resiko terkena gangguan keluhan MSDs pada usia ≥ 30 tahun lebih besar dibandingkan dengan usia < 30 tahun. Dengan hasil uji statistik ada hubungan antara umur dengan gangguan muskuloskeletal.

Dari hasil penelitian didapat bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan gangguan muskuloskeletal. Hal ini dikarenakan ukuran tubuh dan kekuatan otot tenaga kerja wanita relatif kurang dibanding pria. Hal ini sebagai akibat dari pengaruh hormonal yang berbeda antara pria dan wanita. Hormon kewanitaannya menyebabkan fisik wanita lebih halus, pertumbuhan kelengkapan tubuh kewanitaannya dan terdapat jaringan lemak di tempat-tempat pada tubuh yang pria tidak mempunyainya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ifadah (2010) mengenai muskuloskeletal pada 48 karyawan PT. Telkom Indonesia Tbk DCS V Jawa Timur Gedung OPMC bahwa 83,3% mengalami keluhan muskuloskeletal. Hasilnya menyatakan bahwa ada hubungan antara umur, jenis kelamin, kebiasaan merokok, antropometri, postur tubuh, kontak stres dengan munculnya keluhan muskuloskeletal.

Lama seseorang bekerja dengan baik dalam sehari pada umumnya 6-10 jam. Sisanya 14-18 jam dipergunakan untuk kehidupan dalam keluarga dan masyarakat, istirahat, tidur dan lain-lain. Memperpanjang waktu kerja lebih dari kemampuan lama kerja tersebut biasanya tidak disertai efisiensi, efektivitas dan produktifitas kerja yang optimal, bahkan biasanya terlihat penurunan kualitas dan hasil kerja serta bekerja dengan waktu yang berkepanjangan timbul kecenderungan untuk terjadinya kelelahan, gangguan kesehatan, penyakit dan kecelakaan serta ketidakpuasan (Suma'mur, 2009).

Seseorang bekerja dengan baik dipengaruhi oleh masa kerjanya, dimana kemampuan fisik akan berangsur menurun dengan bertambahnya masa kerja akibat MSDs dari pekerjaannya. Makin lama masa kerjanya, makin lama pula keterpaparan terhadap waktu dan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja, sehingga akan menimbulkan berbagai keluhan-keluhan fisik akibat pekerjaannya.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara masa kerja dengan gangguan muskuloskeletal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh

Hendra (2009) tentang keluhan MSDs pada pekerja panen kelapa sawit yang menyatakan bahwa responden yang telah lama bekerja mengalami MSDs berat sebesar 70,0% dan yang mengalami MSDs ringan sebesar 30,0%, sedangkan responden yang baru bekerja, yang mengalami MSDs berat sebesar 23,5% dan yang mengalami MSDs ringan sebesar 76,5% dengan hasil uji statistik ada hubungan antara lama kerja dengan MSDs.

Menurut Suma'mur dalam Lestari (2011) selain faktor ergonomi, faktor umur juga bisa mempengaruhi kesehatan. Hal ini disebabkan karena terjadinya perubahan pada fungsi alat-alat tubuh, sistem kardiovaskuler dan sistem hormonal tubuh. Semakin tua seseorang, tingkat kesegaran jasmaninya semakin berkurang karena kondisi fisik menurun, sehingga menyebabkan kelelahan lebih cepat terjadi dibanding dengan yang lebih muda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap kerja dengan gangguan muskuloskeletal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munandar (2008) pada 90 orang tenaga kerja bagian produksi PT.Kresna Duta Agroindo Jambi dimana tenaga kerja yang melakukan kerja dengan sikap kerja tidak alamiah lebih banyak mengalami gangguan muskuloskeletal (96%) dibandingkan dengan tenaga kerja yang bekerja dengan sikap kerja alamiah (4%). Dengan hasil uji statistik ada hubungan antara sikap kerja dengan MSDs.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka kejadian muskuloskeletal berat pada *cleaning service* di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2013 adalah sebesar 49,1% dan ringan sebesar 50,9%. Berdasarkan variabel umur ($p = 0,000 < 0,05$), jenis kelamin ($p = 0,051 < 0,05$), masa kerja ($p = 0,000 < 0,05$) dan sikap kerja ($p = 0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa adanya hubungan dengan gangguan muskuloskeletal, sedangkan lama kerja ($p = 0,686 > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dengan gangguan muskuloskeletal.

Bagi pekerja sikap kerja yang ergonomis dalam melakukan pekerjaan harus diperhatikan agar dapat mengurangi gangguan muskuloskeletal baik ringan maupun berat, Tenaga kerja yang tergolong dalam kelompok tua serta yang masa kerjanya > 3 tahun sebaiknya memperhatikan kesegaran jasmaninya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ajmal. 2005. *Studi Gangguan Muskuloskeletal Pada Cleaning Service Mall Ratu Indah Makassar Tahun 2005*. Fakultas Kesehatan Masyarakat
- Adiputra, Nyoman, dkk. 2007. *Gangguan Muskuloskeletal Karyawan Beberapa Perusahaan Kecil di Bali*, Journal Ergonomic Indonesia Vol 2, Denpasar.
- Astuti, Rahmania Dwi. 2007. *Analisa Pengaruh Aktivitas Kerja dan Beban Angkat Terhadap Kelelahan Muskuloskeletal Tahun 2007* skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Unhas, Makassar.
- Hendra. 2009. *Risiko Ergonomi dan Keluhan Muskuloskeletal Disorder pada Pekerja Panen Kelapa Sawit di Depok Tahun 2008* skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat. UIN, Jakarta. Online (http://perpus.fkm.uinjkt.ac.id/file_digital/NURHIKMAH%20%28106101003349%29.pdf) ,diakses 25 November 2012
- Ifadah, Nurul. 2010. *Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Operator Computer (Studi pada Karyawan PT.Telkom Indonesia (Tbk) DCS V Jawa Timur Gedung OPMC Ketinang Surabaya*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya. Online, http://alumni.unair.ac.id/kumpulanfile/4016849880_pdf, di akses 28 September 2012.
- Kusrini, Ina. 2005. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Muskuloskeletal Petugas Cleaning Service Rumah Sakit X Kota Semarang*. Skripsi Undip, Semarang. Online, <http://eprints.undip.ac.id/7377/1/2707.pdf>, diakses 20 Oktober 2012.
- Lestari, Gita Sri 2011. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Gangguan Muskuloskeletal pada Perawat Rumah Sakit Umum Sawerigading Kota Palopo Tahun 2011* Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Unhas, Makassar.
- Maijunidah, Emi. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keluhan Muskuloskeletal Disorders (MSDs) Pada Pekerja Assembling PT X Bogor Tahun 2010* skripsi. Online, http://perpus.fkik.uinjkt.ac.id/file_digital/SKRIPSi%20QUW%20KompliT%2017-03-11.pdf, diakses 03 November 2012.
- Suma'mur. 2009. *Higiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja*, Sagung Seto: Jakarta

Tarwaka. 2004. *Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja & Produktivitas*, Surakarta; Uniba Press.

Lampiran:

Tabel 1: Distribusi Responden Menurut Kategori Umur dan Masa Kerja Pada *Cleaning Service* Di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar

Karakteristik responden	Frekuensi (n)	Persen (%)
Kelompok Umur		
Muda	46	41,8
Tua	64	58,2
Kelompok Masa Kerja		
Baru	47	42,7
Lama	63	57,7

Sumber: Data primer, 2013

Tabel 2 : Hasil Penelitian Hubungan Antara Umur, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Masa Kerja, dan Sikap Kerja Pada *Cleaning Service* Di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar

Variabel	Gangguan Muskuloskeletal				Total	uji statistik	
	Berat		Ringan				
	(n)	(%)	(n)	(%)			
Kelompok Umur							
Muda	0	0	46	100	46	100	p= 0,000
Tua	54	84,4	10	15,6	64	100	
Jenis Kelamin							
Perempuan	16	66,7	8	33,3	24	100	p=0,051
Laki-laki	38	44,2	48	55,8	86	100	
Lama Kerja							
Tidak diperkenankan	9	45,0	11	55,0	20	100	p=0.686
diperkenankan	45	50,0	45	50,0	90	100	
Masa Kerja							
Lama	54	85,7	9	14,3	63	100	p= 0,000
Baru	0	0	47	100	47	100	
Sikap kerja							
Tidak ergonomis	52	61,2	33	38,8	85	100	p= 0,000
ergonomis	2	8,0	23	92,0	25	100	
Total	54	49,1	56	50,9	110	100	

Sumber: Data primer, 2013